**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 18 PALEMBANG**

**Oleh: Betty Heryanti**

**(Guru SMA Negeri 18 Palembang)**

**email:** **betty\_h@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Palembang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2015, pokok bahasan yang disampaikan adalah ”materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia”. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang yang berjumlah 38 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching hasil belajar peserta didik meningkat dapat dilihat dari hasil sebelum dilakauakan tindakan dan sesudah dilakaukan tindakan yaitu; pra siklus (52,63%), siklus I (71,05%), dan siklus II (89,47%). Berarti terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dan aktifitas proses pembelajaran para peserta didik setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang aktifitas hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini dianggap berhasil dengan baik.

Kata Kunci: Geografi, Model Pembelajaran *Quantum teaching.*

**THE USE OF QUANTUM TEACHING LEARNING MODELS IN IMPROVING GEOGRAPHIC LEARNING RESULTS IN CLASS XI IPS 3 STUDENTS OF SMA NEGERI 18 PALEMBANG**

***Abstract***

*This research is included in the type of classroom action research (PTK). The main characteristic of classroom action research is the existence of certain actions to improve and enhance the learning process in the classroom. The classroom action research used is participant research where the researcher is directly and fully involved in the research from the beginning to the end of the study. This research was conducted at SMA Negeri 18 Palembang. As for the time this research was carried out from August to October 2015, the subject presented was "material on the distribution of flora and fauna in Indonesia and the world". The subjects referred to as action in this study were 38 students of class XI IPS 3 at SMA Negeri 18 Palembang. Data collection techniques using tests and observations. The results of this study indicate that by using the quantum teaching learning model, the learning outcomes of students increase can be seen from the results before the action is taken and after the action is taken, namely; pre cycle (52.63%), cycle I (71.05%), and cycle II (89.47%). This means that there is an increase in student learning outcomes and learning process activities of students after classroom action research is carried out. Thus, it can be concluded that there is a significant increase in learning outcomes before and after classroom action is given by using the quantum teaching learning model to students in class XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang in the learning outcomes of students, so this research is considered successful.*

*Keywords: Geography, Quantum Teaching Learning Model.*

1. **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.(Winkel dalam Siregar dan Hartini Nara,2010:12).

Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), pembelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi peserta didik didorong utuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk poal muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis dipermukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai diperoleh dalam pembelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, geografi dan ekologis.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang optimal.hal ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu, dalam arti proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikir.

 Dipihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisa penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensioanl. pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan dapat memahami bagaimana belajar,berfikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.(Trianto, 2010:6)

 Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan meteodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekontruksikan wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

 Pemilihan model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia,sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.(Trianto, 2010:26)

 Model yang dapat digunakan guru agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi, nilai, rasa percaya diri, dan meningkatkan penggunaan keterampilan serta kreativitas peserta didik adalah model *quantum teaching*. *Quantum teaching* bersandar pada konsep ini : *bawalah dunia mereka ke dunia kita,dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*, maksudnya yaitu mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama,karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan,hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru, seraya menjelajahi kaitan dan interaksi ,baik peserta didik maupun guru mendapatkan pemahaman baru dan “*dunia kita*” diperluas mencakup tidak hanya para peserta didik,tetapi juga guru.akhirnya,dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam ini,peserta didik dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapakannya pada situasi baru.(Siregar dan Hartini Nara, 2010:82-83).

bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar.

 Model *quantum teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni.jika anda menonton sebuah simfoni, ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musika anda.kita dapat membagi unsur tersebut menjadi dua kategori : konteks dan isi (*context and content*) (Deporter, 2010:37).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 18 Palembang bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran geografi masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Data daftar nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran geografi menunjukkan 52.63% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 sedangkan sisanya 47.37% peserta didik mendapatkan nilai < 75. Itu artinya hampir setengah dari jumlah peserta didik belum mencapai KKM. Sedangkan untuk mencapai standart KKM peserta didik harus mendapatkan nilai ≥ 75. Secara klasikal peserta didik peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75, sebaliknya peserta didik dikatakan belum tuntas belajar apabila memperoleh nilai < 75. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik kurang dapat memahami secara luas pokok bahasan materi pelajaran yang diberikan guru, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran ini menyebabkan tidak termotivasinya peserta didik dan kurang berkembangnya kreatifitas serta keterampilan peserta didik. Untuk mengetahui apakah belajar dapat diterapkan secara efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang?.

Untuk memperjelas dan menghindari salah tafsir terhadap masalah dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Model *quantum teaching* dalam pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi di dalam kelas antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang efektif. Peserta didik menyerap bahan pelajaran dengan cara yang terbaik bagi mereka.mereka menyusun materi secara efisien.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh setelah penyampaian materi dengan menggunakan tes.
3. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran geografi materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia.
4. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang.

 Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan(kognitif),dan keterampilan(psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Siregar dan Hartini Nara, 2010:3).

Proses adalah kegiatan yang dilakuakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran.(Sudjana, 2010:22).

Sudjana berpendapat ”bahwa proses belajar dan mengajar pada dasarnya adalah proses menkoordinasi komponen-komponen pengajaran agar satu sama lain saling mempengaruhi, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada peserta didik seoptimal mungkin.”

 Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan mengacu pada aktifitas peserta didik di dalam melaksanakan program pengajaran dalam kelas. Di mana proses belajar mengajar keterlibatan guru, peserta didik dan komponen-komponen lain merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan lagi. Bila salah satu komponen pengajaran tersebut tidak terpenuhi maka dapat diyakini bahwa proses belajar mengajar akan kurang sempurna atau bahkan tidak akan terlaksana. Dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase, yakni: (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi.

 Dalam proses belajar ketiga fase ini selalu ada yang menjadi masalah ialah berapa banyak informasi yang diperlukan agar dapat ditransformasikan. Lama tiap fase tidak selalu sama. Hal ini antara lain bergantung dari hasil yang diharapkan, motivasi belajar peserta didik, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku .tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.(Sudjana,2010:3)

 Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran,dimana tingakat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.(Dimyati dan Mudjiona,2009:200)

 Dalam proses belajar perlu adanya penilaian yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Nilai adalah angka kepandaian atau ponten yang diberikan guru kepada peserta didik atau tugas yang dikerjakannya.sedangkan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar,baik yang menggunakan instrument tes atau non tes.penilaian di sini tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa,tetapi lebih diarahkan kepada menjawab pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh suatu proses atau hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program.

Hakikat Geografi sebagai ilmu, selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang, dengan memperhatikan secara mendalam tiap 12 aspek yang menjadi komponen keseluruhan.Geografi sebagai satu kesatuan studi (unified geography), melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan.Gejala interelasi, interaksi, integrasi keruangan, menjadi hakikat kerangka kerja utama pada geografi dan studi geografi (Nursid Sumaatmadja, 1981: 34). Menurut Ferdinan Von Ricthoffen dalam Gatot Hermanto (2008: 5) menyebutkan bahwa geografi adalah suatu studi tentang gejala dan sifat-sifat permukaan bumi serta penduduknya yang disusun berdasarkan letak dan mencoba menjelaskan interaksi antara gejala dan sifat-sfat itu.

Seminar dan lokakarya peningkatan kualitas pembelajaran geografi di Semarang tahun 1988 (Sumaatmadja: 1996), merumuskan geografi sebagai berikut: Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Berdasarkan konsep ilmu geografi yang dikemukakan, dapat dilihat bahwa geografi dan studi geografi berkenaan dengan: (1) permukaan bumi (geosfer), (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer), (3) umat manusia dengan kehidu pannya (antroposfer), (4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan, serta (5) analisis 13 hubungan dan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi.

Pembelajaran menurut Degeng dalam bukunya Hamzah B.Uno (2006: 2) adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Menurut Oemar Hamalik (2007: 25), pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.

*Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sedangkan kata *teach* atau mengajar berasal dari bahasa inggris kuno yaitu taecan.*to teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihtakan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol.secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

*Quantum Teaching* dengan demikian adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar.interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat almiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. (Deporter, dkk, 2010:34)

*Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam *quantum teaching* juga menyertakan segalah kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

1. **METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

 Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Palembang, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru geografi di SMA tersebut. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2015, pokok bahasan yang disampaikan adalah ”materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia”.

 Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang yang berjumlah 38 peserta didik, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya.Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu minimal peserta didik memperoleh nilai 75. Hal tersebut didasarkan pada teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk keberhasilan klasikal jika 85% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 75.

 Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disesuaikan dengan karakeristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangakat dari permasalahan praktik faktual. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pra Siklus**

Sebelum mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai ulangan harian mereka dan menganalisa hasil ulangan harian peserta didik kelas XI IPS 3 dengan materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia, nilai ulangan harian ini didapat dari pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *quantum teaching.* Hasil dari nilai ulangan harian tersebut dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

|  |
| --- |
| **Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus |
| **No.** | **Uraian** | **Pra Siklus** |
| 1 | Nilai rata-rata tes  | 68.68 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 20 |
| 3 | Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 18 |
| 4 | Persentase ketuntasan belajar | 52.63 |
| 5 | Persentase tidak tuntas belajar | 47.37 |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan yaitu 75, sebagai berikut: peserta didik yang mendapatkan nilai di atas/sama dengan 75 hanya berjumlah 18 orang dengan persentase 47,37%. Dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 75 berjumlah 20 orang dengan persentase 52,63%.. Angka ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75.

**Siklus Pertama**

Sebelum melaksanakan penelitian diadakan observasi dan pengumpulan data hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dan pengumpulan data tersebut, maka dilakukan tindakan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus pertama ketika jam 1-2 telah tiba guru masuk ke kelas. memberi salam kepada peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pada pertemuan ini, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti memberikan penjelasan singkat kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. Setelah semua peserta didik paham mengenai teknis pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching*. kegiatan pembelajaran pun dimulai. Guru tersebut duduk di kursinya dan mengabsen peserta didik satu persatu. Setelah selesai mengabsen gurupun berdiri di depan peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengapersepsi peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk memotivasi peserta didik.

Setelah itu guru memberikan pokok bahasan yang disampaikan materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia. Saat pemaparan materi berlangsung, sebagian peserta didik tampak diam dan tenang mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru sambil sesekali ada beberapa peserta didik yang melihat buku paket mereka masing-masing. Namun selang beberapa menit tidak semua peserta didik memperhatikan dengan serius pemaparan materi yang disampaikan guru. Ada beberapa peserta didik yang duduk dibelakang tampak asyik bercerita dengan teman sebangkunya, mungkin karena pengaruh tempat duduk yaitu dibelakang sekali sehingga mereka kira guru tersebut tidak memperhatikan mereka, tapi guru pun langsung menegur dan mareka pun diam kembali.

Ketika pemberian materi berlangsung sesekali guru membuka waktu tanya-jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya, namun pada awal-awal kegiatan pembelajaran belum nampak ada peserta didik yang bertanya sehingga guru pun melanjutkan penjelasan materinya. Selesai pemberian/penjelasan materi secara singkat pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Guru membagi kelompok-kelompok peserta didik, peserta didik dalam kelas tersebut berjumlah 38 peserta didik.

Setelah selesai membagi kelompok dan peserta didik telah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, guru membagikan lembar kerja peserta didik pada setiap peserta didik di kelompok yang akan dijadikan untuk bahan diskusi mereka. Dan guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar diskusi tersebut. Merekapun berfikir bersama (berdiskusi) dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan beberapa soal-soal diskusi yang ada pada lembar kerja peserta didik. Gurupun membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKS tersebut. Setelah mengerjakan soal diskusi peserta didik menyatukan pendapat-pendapat mereka dan ditulis di lembar kerja mereka.

Kemudian pemaparan soal-soal diskusi pun telah dilaksanakan, guru pun memberikan tes formatif pada setiap akhir siklus. Tes ini berfungsi untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar peserta didik dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* ini. Tes ini dilaksanakan ± 10-15 menit. Selesai pemberian tes guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dan kelompok berdasarkan nilai awal dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapaun rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus I dapat dilihat pda tabel 2 di bawah ini:

|  |
| --- |
| **Tabel 2.** Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes Pada Siklus I |
| **No.** | **Uraian** | **Siklus I** |
| 1 | Nilai rata-rata tes  | 74.64 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 27 |
| 3 | Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 11 |
| 4 | Persentase ketuntasan belajar | 71.05 |
| 5 | Persentase tidak tuntas belajar | 28.95 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* diperoleh ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yang tuntas belajar 27 orang dan persentase 71.05%, dan yang belum tuntas 11 arang dengan persentase 28.95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71.05% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum bisa menyesuaian diri dengan model pembelajaran yang baru tersebut dan guru kurang melatih keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus pertama diperoleh hasil dari 38 peserta didik kelas XI IPS 3 yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 27 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase 71.05% dan 11 peserta didik belum tuntas dengan persentase 28.95%. Dari siklus pertama ini peneliti menemukan beberapa kekurangan :

* + - 1. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya menyampaikan materi.
			2. Masih ada peserta didik yang malu bertanya pada guru tentang hal yang kurang mengerti sehingga ketuntasan belajar masih rendah, dan masih banyak peserta didik yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
			3. Masih ada peserta didik yang tidak mau menanggapi pendapat temannya dan tidak menyelesaikan hasil jawaban diskusi kelompoknya, serta masih banyak peserta didik yang hanya menyalin/mencontek pekerjaan teman.

**Siklus Kedua**

Sebelum melaksanakan penelitian diadakan refleksi berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data hasil belajar peserta didik pada siklus pertama. Dari hasil observasi dan pengumpulan data tersebut, maka dilakukan tindakan siklus kedua agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus kedua ketika jam 3 telah tiba guru masuk ke kelas. Saat guru (guru) memasuki kelas guru memberi salam kepada peserta didik-peserta didik yang ada di kelas tersebut dan bertanya kabar mereka. Setelah itu gurupun duduk di kursinya dan mengabsen peserta didik satu persatu.

Setelah itu guru memberikan pokok bahasan yang disampaiakan pada materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia. Saat pemaparan materi berlangsung sebagian peserta didik tampak diam dan tenang mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru sambil sesekali ada beberapa peserta didik mencatat hal-hal yang penting yang guru jelaskan di depan kelas. Ketika pemberian materi berlangsung sesekali guru membuka waktu tanya-jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya.

Kemudian guru membagi kelompok dan peserta didik telah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar diskusi tersebut. Merekapun berfikir bersama (berdiskusi) dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan beberapa soal-soal diskusi yang ada pada lembar kerja peserta didik. Gurupun membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKS tersebut. Setelah mengerjakan soal diskusi peserta didik menyatukan pendapat-pendapat mereka dan ditulis di lembar kerja mereka.

Setelah diskusi selesai dan pemaparan soal-soal diskusi pun telah dilaksanakan, guru pun memberikan tes pada setiap akhir siklus. Tes ini berguna untuk melihat adanya peningkatan nilai peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* ini, tes dilaksanakan ± 10-15 menit. Selesai pemberian tes guru membimbing peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dan kelompok berdasarkan peningkatan hasil nilai belajar sebelum siklus kedua dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah mengadakan ulangan harian siklus kedua dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

|  |
| --- |
| **Tabel 3 .** Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes Pada Siklus II |
| **No.** | **Uraian** | **Siklus II** |
| 1 | Nilai rata-rata tes  | 80.46 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 34 |
| 3 | Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 4 |
| 4 | Persentase ketuntasan belajar | 89.47 |
| 5 | Persentase tidak tuntas belajar | 10.53 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* diperoleh ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yang tuntas belajar 34 orang dan persentase 89.47%, dan yang belum tuntas 4 arang dengan persentase 10.53%. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89.47% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus dua ini dari siklus sebelumya juga mengalami peningkatan. Hasil tes yang diperoleh ada 34 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 89.47%.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini ketuntasan belajar meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, yaitu; pra siklus (52,63%), siklus I (71,05%), dan siklus II (89,47%). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1.** Perkembangan Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan

**D**. **SIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembelajaran quantum teaching memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (52,63%), siklus I (71,05%), dan siklus II (89,47%). Penerapan Pembelajaran quantum teaching mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukan dengan hasil observasi yang guru pengamat lihat, dan peserta didik tertarik terhadap model quantum teaching sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

B uno, Hamzah.2006.Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.Jakarta: PT Bumi Aksara

Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas

Deporter, Bobi dkk. 2010. Quantum Teaching .Bandung: Kaifa

Dimyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

Harmanto Gatot. 2008. Geografi Bilingual Untuk SMA/MA Kelas X. Yrama Widya. Bandung.

Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nursid Sumaatmadja. 1981. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa

 Keruangan. Bandung: alumni.

Siregar dan Hartini Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Sudjana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumaatmadja, Nursid. 1966.Studi geografi suatu pendekatan dan analisa keruangan. Bandung: Alumni

Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana